

**AKTIVA TETAP BERWUJUD (*TANGIBLE ASSETS*)  
DAN  
AKTIVA TETAP TAK BERWUJUD (*INTANGIBLE ASSETS*)**

**KUWAT RIYANTO, SE. M.M.**

**081319434370**

**<http://kuwatriy.wordpress.com>**

**[Kuwat\\_riyanto@yahoo.com](mailto:Kuwat_riyanto@yahoo.com)**

# PENGERTIAN AKTIVA TETAP

Dalam akuntansi aktiva tetap berwujud, meliputi aktiva-aktiva yang memiliki bentuk

fisik dan digunakan dalam operasi normal perusahaan, serta mempunyai kegunaan dalam operasi normal perusahaan, serta mempunyai kegunaan yang relatif permanen.

# Karakteristik aktiva tetap berwujud

1. Memiliki bentuk fisik
2. Digunakan secara aktif dalam kegiatan normal perusahaan
3. Dimiliki tidak sebagai investasi (penanaman modal) dan tidak diperdagangkan
4. Memiliki jangka waktu kegunaan (umur) relatif permanen (lebih dari satu periode akuntansi/lebih dari satu tahun)
5. Memberikan manfaat di masa yang akan datang

Contoh aktiva tetap berwujud berupa

- 1) tanah,
- 2) bangunan,
- 3) mesin dan alat-alat pabrik;
- 4) mebel dan alat-alat kantor;
- 5) kendaraan dan alat-alat transport.

# Aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi 3 golongan:

1. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya tidak terbatas.

Terhadap golongan ini tidak dilakukan penyusutan atas harga perolehannya, karena manfaatnya tidak akan berkurang di dalam menjalankan fungsinya selama jangka waktu yang tidak terbatas.

**Contoh** : tanah untuk bangunan, pabrik dan kantor; tanah untuk pertanian

## Aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi 3 golongan:

2. Aktiva tetap yang umur atau masa kegunaannya terbatas dan dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah berakhir.

Karena manfaat yang diberikan di dalam menjalankan fungsinya semakin

berkurang atau terbatas jangka waktunya, maka terhadap harga perolehan aktiva

ini harus disusut selama masa kegunaannya.

**Contoh** : bangunan, mesin dan alat-alat pabrik; mebel dan alat-alat kantor;

kendaraan dan alat-alat transport.

## Aktiva tetap berwujud dibedakan menjadi 3 golongan:

3. Aktiva tetap yang umur atau kegunaannya terbatas dan tidak dapat diganti dengan aktiva sejenis apabila masa kegunaannya telah habis.

**Contoh** : sumber alam: tambang, hutan.

Sumber alam akan habis melalui kegiatan eksploitasi sumber tersebut oleh karena itu harga perolehan aktiva sumber alam harus dialokasikan kepada periodeperiode di mana sumber-sumber itu memberikan hasilnya.

# Akuntansi atas aktiva tetap secara umum dibagi atas tiga, yaitu:

1. Akuntansi saat perolehan (*accounting for acquisition of plant assets*)
2. Akuntansi saat penggunaan (*accounting for usage of plant assets*)
3. Akuntansi saat pelepasan (*accounting for disposal of plant assets*)



# Penerapan prinsip harga perolehan untuk aktiva tetap :

## 1. Tanah

Harga perolehan tanah meliputi

- a. harga beli tunai tanah
- b. biaya balik nama
- c. komisi perantara
- d. pajak atau pungutan lain yang harus dibayar pembeli

## 2. Perbaikan Tanah

Harga perolehan perbaikan tanah meliputi semua pengeluaran yang dilakukan sampai perbaikan siap untuk digunakan.

## 3. Gedung

Bila gedung dimiliki melalui pembelian maka, harga perolehannya meliputi : harga beli, biaya notaris, dan komisi perantara. Bila gedung dibangun sendiri, harga perolehannya meliputi : semua pengeluaran

untuk membuat gedung, termasuk ijin mendirikan bangunan, instalasi listrik dan air.

## 4. Peralatan

Harga perolehannya terdiri dari : harga beli tunai, biaya pengangkutan, dan biaya asuransi selama dalam pengangkutan. Termasuk juga pengeluaran untuk : bea balik nama kendaraan

# KONSEP DEPRESIASI AKTIVA TETAP

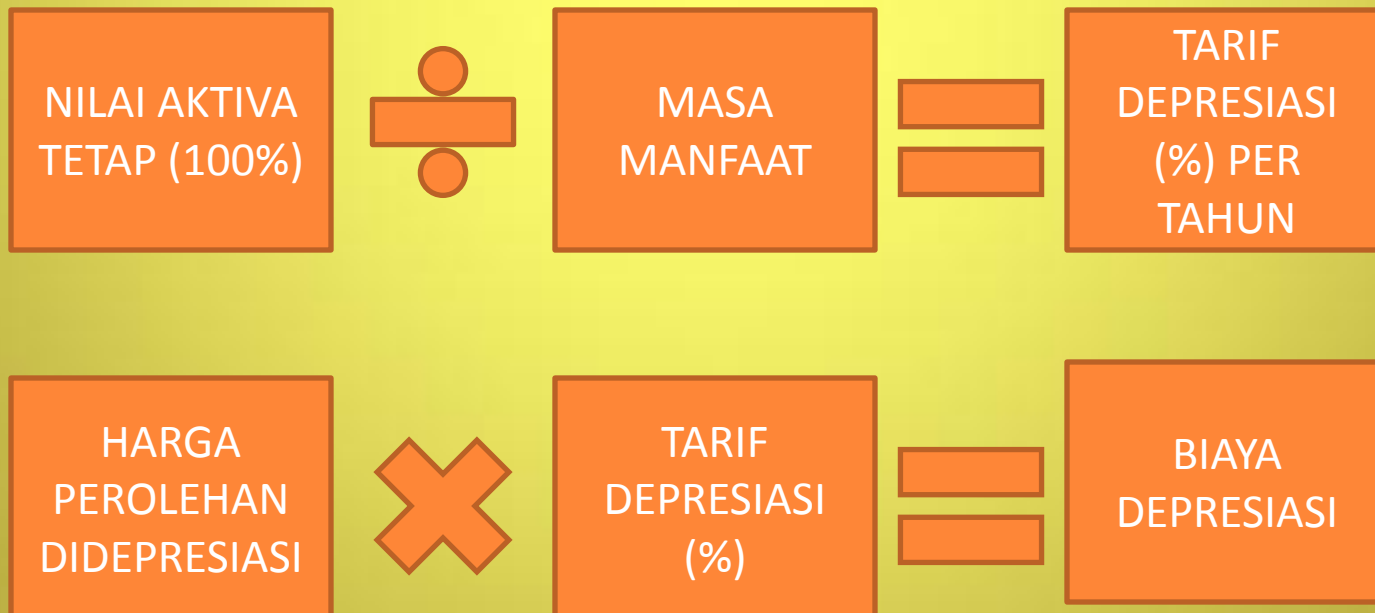
- Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan aktiva tetap menjadi biaya selama manfaatnya dengan cara yang rasional dan sistematis. Depresiasi adalah proses pengalokasian harga perolehan bukan proses penilaian aktiva.

# METODE DEPRESIASI

1. Garis Lurus (*straight-line method*)
2. Saldo Menurun (*declining balance method*)
3. Jumlah angka-angka tahun (*sum-of-the-years-digits method*)
4. Satuan kegiatan

# Metode Garis Lurus (*straight line*)

- Dalam metode ini beban depresiasi periodik sepanjang masa pemakaian aktiva adalah sama besarnya.
- **Rumus** yang dipakai adalah sebagai berikut :



# PENGELOMPOKAN HARTA & TARIF PENYUSUTAN

Kelompok Harta Berwujud	Masa Manfaat	Tarif penyusutan	
		Garis Lurus	Saldo Menurun
I. Bukan bangunan			
Kelompok 1	4 tahun	25%	50%
Kelompok 2	8 tahun	12,5%	25%
Kelompok 3	16 tahun	6,25%	12,5%
Kelompok 4	20 tahun	5%	10%
II. Bangunan			
Permanen	20 tahun	5%	
Tidak Permanen	10 tahun	10%	

Lebih lanjut...

KMK 520/KMK.04/2000, 1-1-2001  
jo. KMK 138/KMK.03/2002, 8-4-2002

perkecualian...

1.KMK 521/KMK.04/2000, 1-1-2001  
2.PMK 16/PMK.03/2007, 1-1-2007  
3.KEP-220/PJ.2002, 18-4-2002

# CONTOH SOAL GARIS LURUS

- PT. SABLENG telah mendatangkan sebuah mesin cetak digital seharga Rp.30.000.000,00. Mesin tersebut di atas diperkirakan akan berumur 5 tahun dengan nilai residu sebesar Rp. 5.000.000,00.
- Untuk menghitung besarnya berapa beban penyusutan pertahun adalah sebagai berikut:
- Tarif depresiasi =  $100\% : 5 \text{ tahun}$   
 $= 20\% / \text{tahun}$
- Beban depresiasi = Harga perolehan didepresiasi x tarif depresiasi  
 $= (30.000.000 - 5.000.000) \times 20\%$   
 $= 25.000.000 \times 20\%$   
 $= 5.000.000 / \text{tahun}$

# Tabel Jadwal Depresiasinya Garis Lurus Adalah Sebagai Berikut

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	25.000.000	20%	5.000.000	5.000.000	25.000.000
2	25.000.000	20%	5.000.000	10.000.000	20.000.000
3	25.000.000	20%	5.000.000	15.000.000	15.000.000
4	25.000.000	20%	5.000.000	20.000.000	10.000.000
5	25.000.000	20%	5.000.000	25.000.000	5.000.000

# Metode Saldo Menurun (*double declining balance*)

- Pada metode ini biaya depresiasi dari tahun ke tahun semakin menurun, hal ini terjadi karena perhitungan biaya depresiasi periodik didasarkan pada nilai buku (harga perolehan dikurangi dengan akumulasi depresiasi) aktiva yang semakin menurun dari tahun ke tahun.
- Tarif depresiasi yang sering digunakan adalah tarif metode garis lurus yang dikalikan dua, sehingga metode ini sering disebut sebagai metode saldo menurun ganda (*double declining balance method*)



# Rumus yang digunakan sebagai berikut



Kita gunakan soal yang sama dengan contoh soal pada metode garis lurus yaitu PT. SABLENG

$$\begin{aligned}\text{Tarif depresiasi} &= 100\% : 5 \text{ tahun} \times 2 \\ &= 40 \% / \text{tahun}\end{aligned}$$

# Metode Saldo Menurun (*double declining balance*)

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	30.000.000	40%	12.000.000	12.000.000	18.000.000
2	18.000.000	40%	7.200.000	19.200.000	10.800.000
3	10.800.000	40%	4.320.000	23.250.000	6.480.000
4	6.480.000	40%	2.592.000	25.842.000	3.888.000
5	3.888.000	40%	1.555.200	27.397.200	2.332.800

# Metode Jumlah Angka-angka Tahun (*sum of the year digits*)

- Metode ini juga akan menghasilkan biaya depresiasi yang lebih tinggi pada tahun-tahun awal dan semakin kecil pada tahun-tahun akhir (metode depresiasi yang dipercepat)
- Metode ini disebut sebagai Jumlah Angka-angka Tahun karena depresiasinya didasarkan pada suatu pecahan yang :
  1. Pembilangnya adalah tahun-tahun pemakaian aktiva yang masih tersisa sejak awal tahun ini
  2. Penyebutnya adalah jumlah tahun-tahun sejak tahun pertama hingga tahun pemakaian yang terakhir

# Rumus Metode Jumlah Angka-angka Tahun (*sum of the year digits*)



Untuk aktiva yang ditaksir akan berumur 5 tahun, maka jumlah angka-angka tahunnya adalah  $1+2+3+4+5 = 15$ .

Depresiasi per tahun dihitung dengan mengalikan harga perolehan didepresiasi dengan pecahan metode angka-angka tahun

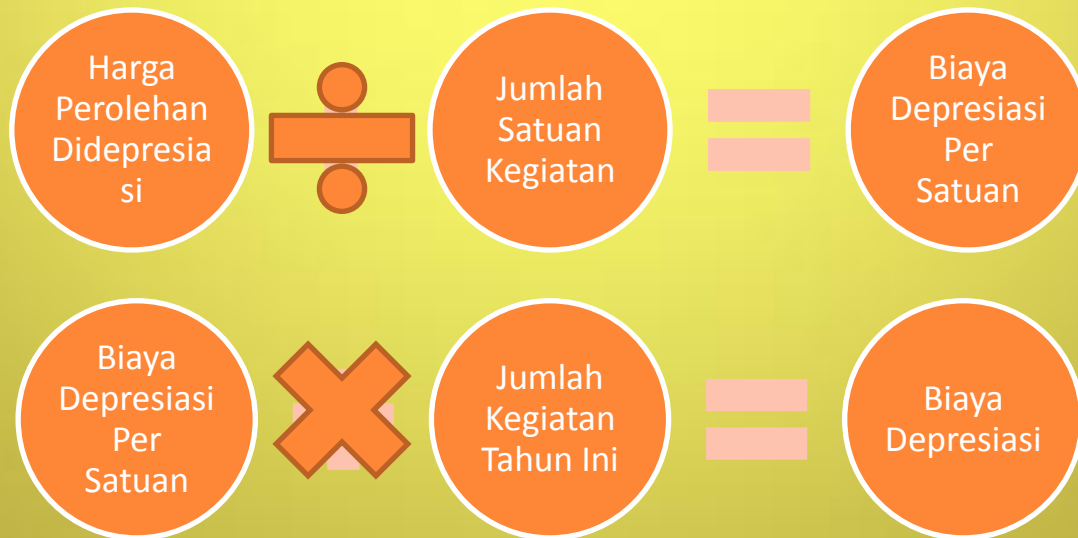
# Contoh Soal *sum of the year digits* PT. Sableng

Tahun	Harga Perolehan Didepresiasi	Tarif depresiasi	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	25.000.000	5/15	6.333.333	6.333.333	21.666.667
2	25.000.000	4/15	6.666.667	15.000.000	15.000.000
3	25.000.000	3/15	5.000.000	20.000.000	10.000.000
4	25.000.000	2/15	3.333.333	23.333.333	6.666.667
5	25.000.000	1/15	1.666.667	25.000.000	5.000.000

# Metode Satuan Kegiatan (*units of activity*)

- Dalam metode ini masa pemakaian aktiva tidak dinyatakan dengan jangka waktu melainkan dengan jumlah satuan (unit) yang dapat dihasilkan oleh aktiva yang bersangkutan.
- Metode ini cocok digunakan dalam depresiasi mesin pabrik. Metode ini sering juga disebut sebagai metode satuan hasil.

## Rumus Metode Satuan Kegiatan



# Contoh Metode Satuan Kegiatan

- Biaya Depresiasi per satuan = Harga perolehan didepresiasi: jumlah satuan kegiatan
- = Rp. 25.000.000 : 1.000.000 unit
- = Rp. 25

Tahun	Jumlah Kegiatan Tahun Ini	Biaya Depresiasi Per Satuan	Beban depresiasi	Akumulasi depresiasi	Nilai buku
1	250.000	Rp.25	6.250.000	6.250.000	23.750.000
2	230.000	Rp.25	5.750.000	12.000.000	18.000.000
3	210.000	Rp.25	5.250.000	17.250.000	12.750.000
4	170.000	Rp.25	4.250.000	21.500.000	8.500.000
5	140.000	Rp.25	3.500.000	25.000.000	5.000.000

# PT. SABLENG

## Perbandingan Antar Metode Depresiasi

Tahun	Metode Garis Lurus	Metode Saldo Menurun	Metode Jumlah Angka Tahun	Metode Satuan Hasil
1	5.000.000	12.000.000	8.333.333	6.250.000
2	5.000.000	7.250.000	6.666.667	5.750.000
3	5.000.000	4.320.000	5.000.000	5.250.000
4	5.000.000	2.592.000	3.333.333	4.250.000
5	5.000.000	1.555.200	1.666.667	3.500.000
Total	25.000.000	27.667.200	25.000.000	25.000.000



# Latihan Asyik

- PT. MARITZA telah mendatangkan sebuah mobil *pick-up* seharga Rp. 67.000.000,00.
- Mobil tersebut di atas diperkirakan memiliki masa manfaat 8 tahun dengan nilai residu
- Sebesar Rp. 15.000.000,00.
- **Diminta :**
- Hitunglah **biaya penyusutan, akumulasi penyusutan dan nilai buku dari mesin**
- tersebut dengan menggunakan metode penyusutan
- a. Garis Lurus , buatlah sampai dengan tahun ke 5.
- b. Saldo menurun dengan tarif 2 kali dari tarif metode garis lurus, buatlah sampai tahun 4
- c. Jumlah angka-angka tahun, buatlah sampai dengan tahun ke 4.
- d. Satuan Hasil (Unit Produksi) dengan informasi sebagai berikut:
  - - Kapasitas jarak tempuh total mobil 500.000 km
  - - Jarak tempuh aktual Tahun 1 sebesar 75.000 km
  - - Jarak tempuh aktual tahun 2 sebesar 100.000 km

# Deplesi

- Yaitu berkurangnya harga perolehan atau nilai-nilai sumber alam seperti barang tambang atau hutan kayu yang disebabkan oleh perubahan (pengolahan) sumber-sumber alam tersebut sehingga menjadi persediaan

## **Perbedaan deplesi dan depresiasi adalah :**

- Deplesi merupakan pengakuan terhadap pengurangan kuantitatif yang terjadi dalam sumber-sumber alam, sedangkan depresiasi merupakan pengakuan terhadap pengurangan service (manfaat ekonomi) yang terjadi dalam aktiva tetap
- Deplesi digunakan untuk aktiva tetap yang tidak dapat diganti langsung dengan aktiva yang sama jika sudah habis, sedangkan depresiasi digunakan untuk aktiva tetap yang pada umumnya dapat diganti jika sudah habis
- Deplesi adalah pengakuan terhadap perubahan langsung dari suatu sumber alam menjadi barang yang dapat dijual, sedangkan depresiasi adalah alokasi harga perolehan ke pendapatan periode yang bersangkutan untuk suatu service yang dihasilkan

Sumber-sumber alam disebut juga wasting assets

## Utk menghitung deplesi ada 3 hal yang harus diperhatikan:

- Harga perolehan aktiva yaitu pengeluaran sejak memperoleh ijin sampai sumber Alam dapat diambil hasilnya
- Taksiran nilai sisa apabila sumber alam sudah selesai dieksploitasi
- Taksiran hasil yang secara ekonomis dapat dieksploitasi

Contoh :

Tanah yang mengandung hasil tambang dibeli dengan harga Rp. 20 juta. Taksiran isinya = 150.000 ton dan tanah tsb sesudah dieksploitasi ditaksir nilainya Rp. 2.000.000.

Maka deplesi/ton = Rp. 20 juta – Rp 2 Juta

$$\frac{\text{Rp. 20 juta} - \text{Rp. 2 juta}}{150.000} = \text{Rp. 120/ton}$$

150.000

Jika pada tahun pertama bisa dieksploitasi sebanyak 40.000 ton, maka depleksi untuk tahun tersebut =

$$40.000 \times \text{Rp } 120 = \text{Rp } 4.800.000$$

Jurnal yang dibuat

Depleksi	4.800.000
akumulasi depleksi	4.800.000

## Revisi Perhitungan Deplesi

Jika pembangunan tambang/sumber alam ini juga terjadi dalam masa eksploitasi, sedangkan biayanya ditaksir dimuka pada waktu akan menghitung beban deplesi, jika kenyataannya biaya pembangunan berbeda dengan yang sudah ditaksir maka perhitungan deplesi perlu direvisi.

Koreksi terhadap deplesi dilakukan dengan 2 cara :

- Deplesi tahun-tahun lalu yang sudah dicatat dikoreksi, begitu juga untuk deplesi yang akan datang
- Deplesi tahun-tahun lalu yang sudah dicatat tidak dikoreksi, tetapi deplesi tahun-tahun yang akan datang dilakukan dengan data yang terakhir

Misalnya deplesi yang lalu terlalu besar, jurnal koreksinya sebagai berikut :

Akumulasi deplesi	xx	
laba tidak dibagi (koreksi laba tahun lalu)		xx

Dalam cara kedua, deplesi tahun-tahun lalu tidak dikoreksi, tetapi deplesi untuk tahun berjalan dan tahun-tahun yang akan datang direvisi

Misalnya : dari contoh dimuka, biaya pembangunan bertambah sebesar Rp 1.800.000. sesudah dieksploitasi dalam tahun kedua sebanyak 30.000 ton, tambang ditaksir masih mengandung 90.000 ton. Perhitungan deplesi tahun kedua sebagai berikut :

Harga perolehan pertama		20.000.000
(-) nilai sisa	2.000.000	
depleksi tahun pertama	4.800.000	
	-----	6.800.000
		-----
		13.200.000
(+) biaya pembangunan tahun kedua		1.800.000
		-----
Jumlah yang akan didepleksi		15.000.000



Taksiran isi tambang pada awal tahun kedua :

Hasil eksploitasi tahun kedua (ton) 30.000

Taksiran isi tambang pada akhir tahun kedua (ton) 90.000

-----

Taksiran isi tambang pada awal tahun kedua(ton) 120.000

Deplesi per ton dalam tahun kedua =

$$15.000.000 : 120.000 = \text{Rp } 125$$

$$\text{Deplesi tahun kedua} = 30.000 \text{ ton} \times \text{Rp } 125 = \text{Rp } 3.750.000$$

## Depleksi dan Dividen

Seringkali perusahaan yang mengolah sumber-sumber alam membagi deviden sejumlah laba bersih ditambah depleksi. Cara ini dilakukan apabila perusahaan akan menghentikan usahanya jika sumber alam itu sudah habis dieksploitasi. Jika keadaannya seperti ini maka para pemegang saham harus diberitahu bahwa sebagian dari deviden yang diterimanya itu merupakan pengembalian modal, dividen seperti ini disebut dividen likuidasi

Ringkasan neraca “PT pertambangan” adalah sebagai berikut

Aktiva	200.000.000	utang	30.000.000
Ak. Depresiasi (40.000.000)		modal saham	100.000.000
Ak. Deplesi (20.000.000)		laba tidak dibagi	10.000.000
-----		-----	
	140.000.000		140.000.000

Pimpinan perusahaan mengumumkan dividen sebesar Rp 25.000.000. jurnalnya :

Laba tidak dibagi	10.000.000
Pengembalian modal kepada pemegang saham	15.000.000
kas	25.000.000

## Penilaian Kembali Aktiva Tetap Berwujud

- Dalam masa penggunaan aktiva tetap, seringkali muncul biaya-biaya yg akan dikapitalisasi dalam rekening aktiva, sehingga akan merubah harga perolehannya sekaligus depresiasinya.
- Apabila diketahui bahwa taksiran umur aktiva dilakukan tidak benar maka akan mengakibatkan penghitungan depresiasinya juga tidak benar (harus diubah)

# Perubahan Harga Perolehan

- Penghitungan depresiasi selama umur aktiva, mungkin perlu diubah jika terjadi pengeluaran-pengeluaran yang dikapitalisasi dalam rekening aktiva tsb.

Pengeluaran yang dikapitalisasi adalah pengeluaran-pengeluaran utk memperbesar fungsi aktiva

Jika perbaikan diatas dapat menambah umur aktiva, maka biaya perbaikannya dicatat dengan mendebet rekening akumulasi depresiasi

Misalnya, mesin yang dibeli dengan harga Rp 200.000. ditaksir umurnya 20 tahun. Sesudah mesin ini digunakan selama 12 tahun, dikeluarkan biaya untuk memperbaiki keadaan mesin itu sebesar Rp 40.000. perbaikan ini tidak menambah umur mesin. Depresiasi sesudah adanya perbaikan dihitung sebagai berikut :

Harga perolehan pertama = Rp 200.000 : 20 = Rp 10.000

Perbaikan = Rp 40.000 : 8 = Rp 5.000

-----

Depresiasi tahunan sesudah adanya perbaikan Rp 15.000

Jurnal mencatat biaya perbaikan

Mesin	40.000
kas	40.000

Apabila perbaikan di atas dapat menambah umur aktiva, maka biaya perbaikannya akan dicatat dengan mendebit rekening akumulasi depresiasi mesin.

Misalnya dalam contoh diatas, perbaikan dengan biaya Rp 40.000 dapat memperpanjang umur mesin dengan waktu 2 tahun. Dengan demikian sisa umur mesin adalah  $= (20-12)+2 = 10$  tahun. Depresiasi sesudah perbaikan

Harga perolehan mesin		200.000
Ak. Depresiasi = $12/20 \times 200.000 = 120.000$		
Perbaikan mesin	40.000 (-)	
	-----	80.000
		-----
Nilai buku (sisa umur 10 tahun)		Rp 120.000

Depresiasi tiap tahun menjadi

$$\text{Rp } 120.000 : 10 = \text{Rp } 12.000$$

Biaya perbaikan Rp 40.000 yang dapat menambah umur 2 tahun di atas di jurnal :

Akumulasi depresiasi-mesin	40.000
kas	40.000

Kadang suatu bagian dari mesin harus diganti dengan bagian yang baru. Contoh, mesin dibeli dengan harga Rp 200.000 umur 5 tahun. Sesudah dipakai selama 3 tahun, suatu suku cadang mesin yang ditaksir merupakan 20 % dari harga perolehan mesin, rusak dan diganti harga suku cadang yang baru Rp 50.000 dan suku cadang ini dapat dipakai sampai mesin habis umurnya. Suku cadang lama laku dijual Rp 5.000



Kejadian diatas dijurnal :

Kas	5.000
Ak. Depresiasi mesin	24.000
Rugi pergantian suku cadang mesin	11.000 40.000

Perhitungan :

Harga perolehan suku cadang  $20\% \times 200.000 = 40.000$

Depresiasi =  $3/5 \times 40.000 = 24.000$

-----  
Nilai buku 16.000

Harga jual 5.000

-----  
Rugi 11.000

Pembelian suku cadang di jurnal

Mesin	50.000	
kas		50.000

Karena ada penggantian suku cadang, maka perhitungan depresiasi sekarang dihitung :

Harga perolehan pertama =  $(200.000 - 40.000) : 5 = 32.000$

Suku cadang baru 50.000 : 2 = 25.000

	-----
Depresiasi tahunan	57.000

## Perubahan taksiran umur

- Terkadang taksiran umur aktiva tetap tdk sesuai dengan kenyataan. Kesalahan ini biasanya diketahui pada saat habisnya taksiran umur Aktiva tetap tsb

## Tindakan koreksi yg dapat dilakukan ada berbagai cara, yaitu :

- Nilai buku AT pd saat diketahui adanya kesalahan tdk diubah, perubahan dilakukan thdp perhitungan depresiasi utk sisa umur aktiva, utk mengimbangi kesalahan yang terjadi. Dalam metode ini tdk ada koreksi utk depresiasi/thn yg sudah lewat

Misalnya mesin dengan harga perolehan Rp 100.000 umur ekonomis 5 tahun. Sesudah dipakai selama 2 tahun, ditaksir mesin masih dapat dipakai selama 4 tahun. Karena adanya perubahan umur mesin, maka akan terjadi perubahan dalam beban depresiasi. Depresiasi sebelum perubahan umur (untuk tahun pertama dan kedua) =  $\text{Rp } 100.000 : 5 = \text{Rp } 20.000$  per tahun. Depresiasi untuk tahun ke 3 dan seterusnya dihitung sebagai berikut :

Harga perolehan mesin	Rp 100.000
-----------------------	------------

Akumulasi depresiasi mesin (2 tahun)	40.000
--------------------------------------	--------

Nilai buku mesin awal tahun ke 3	60.000
----------------------------------	--------

Depresiasi untuk tahun ke 3 dan berikutnya :  $\text{Rp } 60.000 : 4 = \text{Rp } 15.000$  pertahun

- Nilai buku AT direvisi shg menunjukkan jumlah yg sesuai dengan taksiran umur yang baru

Misalnya : mesin dibeli dengan harga Rp 100.000. umur ditaksir 4 tahun tanpa nilai residu. Sesudah dipakai selama 2 tahun diketahui bahwa mesin tersebut masih dapat dipakai selama 3 tahun

Nilai buku mesin sebelum koreksi :

Harga perolehan mesin Rp 100.000

Akumulasi depresiasi mesin =  $2/4 \times \text{Rp } 100.000$  50.000

Nilai buku mesin 50.000

Dengan adanya taksiran umur yang baru, nilai buku mesin pada akhir tahun kedua seharusnya sebesar :

Harga perolehan mesin	100.000
Akumulasi depresiasi mesin $2/5 \times \text{Rp } 100.000$	40.000
	-----
Nilai buku	60.000

Nilai buku mesin sebelum koreksi jumlahnya terlalu rendah Rp 10.000. jurnal untuk membentuk nilai buku di atas :

Akumulasi depresiasi mesin	10.000
koreksi laba tahun-tahun lalu	10.000

Jika depresiasi tahun yg lewat terlalu kecil, jurnal koreksinya :

Koreksi laba tahun tahun lalu (laba tidak dibagi)	xx
akumulasi depresiasi mesin	xx

## Aktiva Tetap Yang Sudah Habis Didepresiasi

- A.T yg masih digunakan meskipun hrg perolehannya telah habis didepresiasi bisa terjadi krn :
  - Keliru dalam membuat taksiran
  - Tdk mampu mengganti AT yang sudah habis umurnya



# **AKTIVA TETAP TIDAK BERWUJUD (INTANGIBLE ASSETS)**

## **A. Definisi Aktiva Tetap Tidak Berwujud**

Menurut S.A.K, Aktiva tetap tidak berwujud adalah :

Aktiva tetap & tidak berbentuk yg memberikan hak keekonomian & hukum kpd pemiliknya & dalam laporan keuangan tidak dicakup secara terpisah dalam klasifikasi aktiva yg lain.

Karakteristik aktiva tak berwujud adalah tingkat ketidakpastian mengenai nilai & manfaatnya di kemudian hari.

## Penilaian Aktiva Tetap Tidak Berwujud

- AT tak berwujud dicatat sebesar hrg perolehannya.

Jika AT tak berwujud diperoleh dengan cara dibeli maka Hrg perolehannya sebesar jumlah uang yg dikeluarkan dalam pembelian.

Jika AT tak berwujud diperoleh dari penukaran dgn aktiva maka hrg perolehannya sebesar hrg pasar aktiva yg dipakai sebagai penukar.

# Jenis Aktiva Tetap Tak Berwujud

- Patent

Yaitu hak yang diberikan kepada pihak yg menemukan sesuatu hal baru utk membuat, menjual atau mengawasi penemuannya selama jangka waktu 17 tahun.

Yang termasuk harga perolehan patent, jika patent tsb diperoleh krn pengembangan adalah biaya-biaya pendaftaran, biaya pembuatan model & gambar & biaya yg dikeluarkan utk membuat percobaan & pengembangan.

Amortisasi patent akan dikelompokkan dlm biaya produksi, jika patent tsb digunakan dlm proses produksi, tetapi jika patent digunakan utk kegiatan penjualan maka amortisasi patent akan dibebankan sbg biaya penjualan.

Amortisasi patent	xx
patent (atau akumulasi amortisasi patent)	xx

- **Copyrights**

Yaitu hak yg diberikan kepada pengarang / pemain / artis utk menerbitkan, menjual, mengawasi karangannya, musik atau pekerjaan pementasan.

Yang termasuk kedalam hrg perolehan hak cipta adalah semua biaya yg berhubungan dengan penyusunan pekerjaan tsb, termasuk biaya utk mendaftarkan & memperoleh hak.

Jika hak cipta dibeli maka hrg perolehannya adalah sebesar jmlh uang yg dibayarkan.

- Merk Dagang

Apabila merk dagang dibuat sendiri maka harga perolehannya adalah biaya utk merencanakan & mendaftarkan

- Franchise

Yaitu hak yg diberikan oleh franchisor kpd pihak lain utk menggunakan fasilitas yg dimiliki franchisor.

Pihak yg memberikan bisa pemerintah atau badan swasta.

- Leasehold

Yaitu hak dari penyewa utk menggunakan AT dalam suatu perjanjian sewa menyewa.

- Goodwill

Yaitu semua kelebihan yg terdapat dalam suatu usaha seperti nama yg terkenal, pimpinan yg ahli dsb.

Menurut akuntansi Goodwill adalah kemampuan perusahaan utk memperoleh laba diatas keadaan normal yg diakibatkan oleh faktor-faktor tsb diatas

## Contoh perhitungan goodwill

Laba bersih

1991 Rp 5.000.000

1992 Rp 4.500.000

1993 Rp 4.500.000

1994 Rp 6.000.000

1995 Rp 5.500.000

-----

Jumlah Rp 25.500.000

Penghasilan bersih rata rata pertahun  $\text{Rp } 25.500.000 : 5 = \text{Rp } 5.100.000$ . penghasilan tiap tahun yang akan datang ditaksir sebesar =  $\text{Rp } 5.000.000$ . pada tanggal 1 januari 1996 aktiva (tanpa goodwill) dinilai  $\text{Rp } 45.000.000$

Utang sebesar Rp 5.000.000

(1) Kapitalisasi pendapatan bersih rata rata

Mengkapitalisasi taksiran penghasilan yang akan datang dengan tarif. Misalnya, hasil dari investasi diharapkan sebesar 10 % maka jumlah yang akan dibayar dihitung

Jumlah yang dibayarkan  $5.000.000 \times 100/10 = 50.000.000$

Taksiran nilai aktiva  $45.000.000 - 5.000.000 = 40.000.000$

-----  
Goodwill 10.000.000



## (2) Kapitalisasi kelebihan penghasilan rata rata

Misalnya dari contoh di muka, hasil yang diharapkan dari investasi tersebut 10 % dan kelebihan penghasilan akan dikapitalisasikan dengan tarif 20 %. Kelebihan penghasilan dihitung :

Hasil yang normal : $105 \times \text{Rp } 40.000.000 =$	4.000.000
Taksiran penghasilan/tahun yang akan datang	5.000.000
	-----
Kelebihan penghasilan/tahun	1.000.000

Harga beli perusahaan (termasuk goodwill) dihitung :

Nilai aktiva Rp 45.000.000 – 5.000.000 = 40.000.000

Nilai goodwil 1.000.000 x 100/20 5.000.000

-----

Jumlah aktiva + goodwill 45.000.000

Apabila perusahaan dibeli tanpa perhitungan goodwill tersendiri maka aktiva yang dibeli harus dinilai dan selisih dengan jumlah yang dibayarkan dicatat sebagai goodwill

Misalnya :

Aktiva nilainya rp 40.000.000

Goodwill Rp 5.000.000

Ditukar dengan 40.000 lembar saham, nomila Rp 1.000

Jurnal :

Aktiva	40.000.000	
Goodwill	5.000.000	
modal saham		40.000.000
agio saham		5.000.000

## Latihan

1. Tanah yang mengandung hasil tambang dibeli dengan harga Rp 20.000.000, taksiran isinya sebesar 150.000 ton, tanah tersebut sesudah dieksploitasi ditaksir senilai Rp 2.000.000, Hitunglah jumlah deplesi perton
2. Mesin dengan harga perolehan Rp 10.000.000,-- residu Rp 100.000,-- ditaksir umur ekonominya 5 tahun. Hitung depresiasi dengan metode jumlah angka tahun dan metode saldo menurun !
3. Tanah yang mengandung hasil tambang dibeli dengan harga Rp 20.000.000, taksiran isinya sebesar 150.000 ton, tanah tersebut sesudah dieksploitasi ditaksir senilai Rp 2.000.000, pada saat pengeksplorasi biaya pembangunan bertambah sebesar Rp 1.800.000, sesudah dieksploitasi dalam tahun kedua sebanyak 30.000 ton, tanah ditaksir masih mengandung 90.000 ton tambang. Hitunglah deplesi setelah adanya revisi

4. Diketahui : Aktiva X harga perolehan Rp 10.000.000,-- nilai sisa Rp 250.000,-- umur 10 thn. Aktiva Y harga perolehan Rp 6.000.000,-- nilai sisa Rp 200.000,-- umur 8 thn. Aktiva Z harga perolehan Rp 4.000.000,-- nilai sisa Rp 200.000,-- umur 5 thn. Hitunglah tarif depresiasi gabungan !

## Latihan Soal Pertemuan IX

1. Berkurangnya harga perolehan atau nilai-nilai sumber alam seperti barang tambang atau hutan kayu yang disebabkan oleh pengolahan sumber-sumber alam tersebut disebut :
  - a. Depresiasi
  - b. Amortisasi
  - c. Depleksi
  - d. Penyesuaian
  
2. Tanah yang mengandung hasil tambang dibeli dengan harga Rp 10.000.000 ( taksiran isi adalah 100.000 ton ) dan setelah dieksploitasi ditaksir nilainya tinggal Rp 2.000.000, hitung depleksi tanah tersebut :
  - a. Rp 60/ton
  - b. Rp 70/ton
  - c. Rp 80/ton
  - d. Rp 90/ton

2. Tanah yang mengandung hasil tambang dibeli dengan harga Rp 10.000.000 ( taksiran isi adalah 100.000 ton ) dan setelah dieksploitasi ditaksir nilainya tinggal Rp 2.000.000, hitung depleksi tanah tersebut :

a. Rp 60/ton

c. Rp 80/ton

b. Rp 70/ton

d. Rp 90/ton

3. Berikut adalah termasuk aktiva tetap tidak berujud ,kecuali :

a. Merk dagang

c. Goodwill

b. Patent

d. Machine

3. Berikut adalah termasuk aktiva tetap tidak berujud ,kecuali :

a. Merk dagang

c. Goodwill

b. Patent

d. Machine

4. Hak dari penyewa untuk menggunakan aktiva tetap dalam suatu perjanjian sewa menyewa disebut :

a. Franchise

c. Copyright

b. Leasehold

d. Goodwill



4. Hak dari penyewa untuk menggunakan aktiva tetap dalam suatu perjanjian sewa menyewa disebut :
- a. Franchise
  - b. Leasehold
  - c. Copyright
  - d. Goodwill
5. Suatu mesin produksi dengan harga perolehan Rp 110.000, nilai sisa Rp 20.000 ditaksir umur ekonomisnya 3 tahun. Hitunglah depresiasi tahun pertama apabila menggunakan metode jumlah angka tahun :
- a. Rp 30.000
  - b. Rp 45.000
  - c. Rp 50.000
  - d. Rp 55.000

5. Suatu mesin produksi dengan harga perolehan Rp 110.000, nilai sisa Rp 20.000 ditaksir umur ekonomisnya 3 tahun. Hitunglah depresiasi tahun pertama apabila menggunakan metode jumlah angka tahun :

a. Rp 30.000

c. Rp 50.000

b. Rp 45.000

d. Rp 55.000

1. Berkurangnya harga perolehan atau nilai-nilai sumber alam seperti barang tambang atau hutan kayu yang disebabkan oleh pengolahan sumber-sumber alam tersebut disebut :

a. Depresiasi

c. Depleksi

b. Amortisasi

d. Penyesuaian